

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization – WHO) telah menetapkan Virus Corona atau COVID-19 sebagai pandemi sejak bulan Maret 2020. Istilah pandemi ini digunakan karena COVID-19 telah menyebar luas ke berbagai Negara dan telah menginfeksi banyak makhluk hidup di dunia. Di Indonesia sendiri kasus pertama COVID-19 terdeteksi pada tanggal 2 Maret 2020 atau sekitar tiga bulan setelah munculnya kasus pertama di Kota Wuhan, Cina. Penetapan status pandemi ini tentunya menjadi ancaman bagi setiap negara karena dampaknya yang mengganggu ke berbagai sektor.

Untuk mengatasi ancaman pandemi tersebut perlu dilakukan upaya penanggulangan penyebaran COVID-19. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Indonesia dalam menanggulangi penyebaran COVID-19 adalah penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). PSBB merupakan pembatasan kegiatan tertentu dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi COVID-19. Penerapan PSBB hanya berlaku selama kurang lebih satu tahun yang dimulai pada tanggal 17 April 2020. Setelah itu, pemerintah Indonesia menerapkan Pembatasan Kegiatan Masyarakat darurat (PPKM darurat). PPKM itu sendiri tidak jauh berbeda dengan

PSBB karena kedua aturan tersebut membatasi aktivitas masyarakat di setiap wilayah Indonesia.

Dengan adanya kedua aturan tersebut tentu akan berdampak pada produktivitas masyarakat. Selain itu, penerapan kedua aturan tersebut juga akan mengganggu jalannya roda perekonomian Indonesia, diantaranya pada sektor pariwisata. Dalam penelitian Kusuma dkk., (2021) menyatakan bahwa sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang terkena dampak adanya penerapan kedua aturan tersebut yang berimbas pada kerugian ekonomi di sektor pariwisata. Sektor pariwisata sendiri merupakan sumber pendapatan yang potensial bagi pemerintah daerah yang berupa retribusi. Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Barat yaitu Kabupaten Purwakarta tengah berupaya untuk meningkatkan pendapatan asli daerah dengan menerapkan retribusi terhadap sektor pariwisata.

Pada sektor pariwisata, Kabupaten Purwakarta memiliki taman air mancur terbesar se-Asia Tenggara sebagai unggulannya yaitu Taman Air Mancur Sri Baduga. Taman air mancur yang diselenggarakan di akhir pekan ini menjadi tujuan utama wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Purwakarta. Berdasarkan data kunjungan wisatawan dari Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan (Disporaparbud) Kabupaten Purwakarta, jumlah wisatawan yang berkunjung untuk menonton pertunjukkan atraksi Taman Air Mancur Sri Baduga sebanyak 909.182

wisatawan. Pada bulan Maret 2019, Taman Air Mancur Sri Baduga pernah menjadi tempat acara peluncuran *smartphone* dari salah satu merek terkenal yang ada di Indonesia dan acara tersebut disiarkan di beberapa stasiun televisi Indonesia. Selain Taman Air Mancur Sri Baduga, terdapat berbagai macam pariwisata yang dapat dikunjungi di Kabupaten Purwakarta. Dilansir dari laman Republika, (2019) terdapat 17 destinasi wisata Kabupaten Purwakarta yang diresmikan selama tahun 2019. Destinasi wisata tersebut tidak hanya destinasi buatan, tetapi juga berbasis alam. Selain itu, terdapat destinasi wisata kuliner dan destinasi wisata yang bernuansa religi di Kabupaten Purwakarta. Tentunya, dengan berbagai macam pariwisata yang ada di Kabupaten Purwakarta potensi penerimaan retribusi daerah menjadi sangat besar. Namun, dengan kondisi akibat pandemi COVID-19 tentu akan menyebabkan penurunan wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Purwakarta.

Dilansir dari laman ayoindonesia.com, (2020) berdasarkan data dari Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan (Disporaparbud) Kabupaten Purwakarta, sebelumnya dalam dua tahun terakhir Kabupaten Purwakarta mengalami penurunan jumlah kunjungan wisatawan sehingga target yang telah ditentukan tidak dapat terealisasi. Hal itu disebabkan oleh banyak faktor yang memengaruhi penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung salah satunya tidak beroperasinya Taman Air Mancur Sri Baduga akibat dari debit air yang menyusut karena dampak musim kemarau yang melanda Kabupaten Purwakarta. Selanjutnya ditambah dengan ancaman dari COVID-19 yang memaksa Pemerintah Indonesia untuk membatasi kunjungan wisatawan ke setiap daerah khususnya Kabupaten

Purwakarta. Dikutip dari Liputan6.com, (2021), Bupati Purwakarta Anne Ratna Mustika mengatakan jumlah kunjungan wisatawan turun drastis karena aktivitas masyarakat dibatasi. Padahal Pemerintah Daerah Purwakarta sedang gencar-gencarnya melakukan promosi pariwisata untuk meningkatkan daya tarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

Seperti yang tercantum pada salah satu misi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Purwakarta Tahun 2018-2023 yaitu, Mewujudkan Pembangunan Infrastruktur dan Pengembangan Pariwisata Berwawasan Lingkungan Yang Berkelanjutan. Tujuan dari misi tersebut adalah mengembangkan Pariwisata Berwawasan Lingkungan dengan sasaran meningkatnya kunjungan wisatawan. Tujuan tersebut ingin dicapai oleh Pemerintah Daerah Purwakarta dengan menerapkan strategi pengembangan pariwisata unggulan daerah Purwakarta.

Dengan kondisi sektor pariwisata yang sedang terpuruk, Pemerintah Daerah Kabupaten Purwakarta tentunya harus menentukan langkah untuk memulihkan kembali potensi penerimaan retribusi di sektor pariwisata tersebut. Menurut Lutfi (2006) dalam Anggoro, (2017), ada dua cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah untuk memaksimalkan pendapatan yang berasal dari pajak daerah dan retribusi daerah yaitu menyempurnakan dan mengoptimalkan yang telah ada serta menerapkan pajak daerah dan retribusi daerah yang baru. Dalam penelitian Ardian dkk., (2017) menyatakan bahwa pemasaran yang dilakukan secara optimal akan menjadi sumber kekuatan dari strategi peningkatan PAD melalui retribusi sektor pariwisata.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui kendala yang menghambat pemungutan retribusi pariwisata di Kabupaten Purwakarta. Selain itu penulis juga tertarik untuk mengetahui strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Purwakarta dalam memulihkan potensi retribusi pariwisata. Oleh sebab itu, penulis merumuskan Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) dengan judul “Tinjauan Atas Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Purwakarta Dalam Memulihkan Potensi Penerimaan Retribusi Pariwisata”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sektor pariwisata di Kabupaten Purwakarta setelah pandemi COVID-19?
2. Apa saja kendala yang menghambat pemungutan retribusi pariwisata di Kabupaten Purwakarta?
3. Bagaimana strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Purwakarta dalam memulihkan potensi penerimaan retribusi pariwisata?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi sektor pariwisata di Kabupaten Purwakarta setelah pandemi COVID-19
2. Mengetahui hal-hal yang menjadi penghambat dalam pemungutan retribusi pariwisata di Kabupaten Purwakarta

3. Mengetahui strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Purwakarta dalam memulihkan potensi penerimaan retribusi pariwisata

1.4 Ruang Lingkup

Dalam penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) ini penulis berfokus pada potensi retribusi sektor pariwisata di Kabupaten Purwakarta. Selain itu, penyusunan karya tulis ini ditujukan untuk mengetahui strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Purwakarta dalam memulihkan potensi retribusi pariwisata. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara sementara data sekunder diperoleh dari data jumlah kunjungan wisatawan objek wisata Kabupaten Purwakarta periode 2019-2021.

1.5 Manfaat Penulisan

Penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan studi mata kuliah Pajak Daerah dan Retribusi Daerah khususnya mengenai pemungutan retribusi sektor pariwisata. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan referensi kebijakan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Purwakarta untuk memaksimalkan penerimaan retribusi daerah.

1.6 Sistematika Penulisan KTTA

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan yang digunakan penulis dalam penyusunan KTTA ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab II ini akan menyajikan teori-teori yang relevan dengan topik yang dibahas. Bagian ini akan berisi mengenai penelitian terdahulu, teori/konsep pariwisata, pendapatan asli daerah, retribusi daerah, serta konsep-konsep lain yang diperlukan seiring berjalannya kegiatan.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas mengenai metode yang diambil dalam menjawab rumusan masalah penelitian seperti jenis penelitian, objek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisa data. Pada bab ini juga berisi jawaban atas rumusan masalah yang telah didapatkan dari hasil wawancara dan data yang diperoleh.

BAB IV SIMPULAN

Pada bab ini akan berisi simpulan dari pembahasan di bab sebelumnya yang diharapkan mampu memenuhi tujuan penulisan serta dapat memberikan manfaat bagi para pembaca Karya Tulis Tugas Akhir ini.